

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian asosiatif yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih, dalam hal ini pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas (*leverage*), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari perusahaan atau melalui dokumen berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data-data yang berisi angka dan harus dianalisa serta diolah lebih lanjut untuk mendapatkan kebutuhan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Data kuantitatif terdiri dari laporan keuangan yang bersangkutan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan terutama yang berhubungan dengan profitabilitas perusahaan selama periode 2013–2017.

3.2. Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat diantaranya likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan uraian di atas, maka berikut adalah definisi dari masing-masing variabel yang terdapat pada penelitian ini.

1. Variabel Independen

Sugiyono (2015:39) mendefinisikan variabel independen adalah sebagai berikut: “Variabel ini sering sering disebut sebagai variabel stimulus/*predictor*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas.

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen”.

Dalam penelitian ini terdapat 4 (empat) variabel independen yang diteliti yaitu likuiditas (X1), leverage (X2), profitabilitas (X3), dan ukuran perusahaan (X4) Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:130) rasio likuiditas adalah: “Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek)”. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah *Current Ratio* menurut Kasmir (2015:134), yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Solvabilitas

Menurut Kasmir (2015:151) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah: “Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Debt To Equity Ratio* menurut Kasmir (2015:158), yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

c. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2012:122) rasio profitabilitas adalah: “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.”

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Return On Equity* (ROE) menurut Harahap (2011:305), yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal (Equity)}}$$

1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015:39) variabel dependen sebagai berikut: “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini yang menjadi variable independen (Y) adalah nilai perusahaan. Menurut Sartono (2010:487), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator *Price Book Value* menurut Wirawan (2008:94), yaitu:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$$

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika dapat dilakukan secara benar. Berikut adalah operasionalisasi variabel dalam penelitian ini yaitu Likuiditas(X_1), *Leverage*(X_2), Profitabilitas(X_3), dan Nilai Perusahaan(Y).

Tabel 3.1.

Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Indikator	Rumus	Skala
1	Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (CR)	$Current\ Ratio = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
2	<i>Leverage</i>	<i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	$DER = \frac{Total\ Utang}{Modal\ (Equity)}$	Rasio
3	Profitabilitas	<i>Return on Equity</i> (ROE)	$ROE = \frac{Laba\ bersih}{Modal\ (Equity)}$	Rasio
4	Nilai Perusahaan	<i>Price to Book Value</i> (PBV)	$PBV = \frac{Market\ Price\ per\ Share}{Book\ Value\ per\ Share}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga. Populasi yang diamati peneliti adalah perusahaan yang sahamnya terdaftar di BEI. Terutama dalam kelompok industri manufaktur yang didasarkan pada penelitian ini, terdapat 144 perusahaan dari 19 sektor industri.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian dimana persyaratan yang dibuat sebagai kriteria harus dipenuhi sebagai sampel.

Sampel diperoleh dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI dan selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan (2013-2017) baik terdapat di ICMB dan annual report 2013.
- b. Memiliki dividen positif selama periode 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2017.
- c. Perusahaan industri yang terdiri dari sektor industri dasar dan kimia, aneka industri, dan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI selama periode 1 Januari 2013 hingga 31 Desember 2017.

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah sejumlah 10 perusahaan. Pada tabel berikut adalah nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

Tabel 3.2.
Sampel Perusahaan

NO.	KODE	PERUSAHAAN
1	INTP	PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
2	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk
3	ASII	PT. Astra International Tbk
4	SMSM	PT. Selamat Sempurna Tbk
5	KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk
6	KAEF	PT. Kimia Farma Tbk
7	TCID	PT. Mandom Indonesia Tbk
8	ULTJ	PT. Ultra Jaya Tbk
9	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
10	HMSP	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode studi *survey* dan langkah-langkah yang diambil dalam pengambilan data adalah dengan penelitian kepustakaan untuk menunjang penulisan penelitian ini. Tujuan penelitian kepustakaan adalah untuk mengetahui indikator-indikator variabel yang diukur. Penelitian ini berguna sebagai pedoman teoritis dalam melakukan penelitian lapangan. Yaitu dengan cara mempelajari literatur-literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

3.5. Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud dengan analisis data adalah: “Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis seluruh responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan permasalahan, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang mempelajari pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif berkaitan dengan metode bagaimana mengorganisir, menyimpulkan, dan mempresentasikan data ke dalam suatu cara yang informatif, dimana digunakan untuk mendeskriptifkan variabel-variabel dalam penelitian ini.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi pada model regresi linear OLS agar model tersebut menjadi valid sebagai alat penduga. Uji asumsi klasik terbagi menjadi dua yaitu :

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat normal Probability Plot, metode ini membandingkan

distribusi kumulatif dari sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah uji yang menunjukkan bahwa antara variabel independen memiliki hubungan korelasi satu sama lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*, *Variance Inflation Factor* (VIF) ataupun keduanya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya nilai kolineritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah 0,10 atau sama dengan VIF di atas 0,10 (Imam Ghazali, 2011:57).

c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1(sebelumnya). Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson *Statistic*. Untuk mengetahui terjadi atau tidak autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson (DW) pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- Jika $d < dl$, berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika $d > (4 - dl)$, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- Jika $du < d < (4 - du)$, berarti tidak dapat autokorelasi.
- Jika $dl < d < du$ atau $(4 - dl)$, berarti tidak dapat disimpulkan.
- Jika $4-du < dw < 4-dl$, berarti ada dalam daerah keragu-raguan.

Keterangan : DL = batas bawah DW

DU = batas atas DW

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Iqbal Hasan (2008:281) heteroskedastisitas berarti: “Variasi (varians) variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Pada heteroskedastisitas, kesalahan yang tidak random(acak) tetapi menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas.” Uji heteroskedastisitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Menurut Iqbal Hasan (2008:282) adanya heteroskedastisitas dalam regresi dapat diketahui dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya adalah uji park (test park). Uji park dilakukan dengan membuat model regresi yang melibatkan nilai logaritma residu kuadrat sebagai variabel terikat terhadap semua variabel bebas. Jika semua variabel bebas nyata (signifikan) secara statistik maka dalam regresi terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksikan melalui variabel independen atau prediktor, secara individual. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen, atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen/dan sebaliknya (Sugiyono 2013:270).

Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), nilai dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono 2013:277).

Rumus persamaan regresi ganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan: Y = nilai perusahaan

X1 = likuiditas

X2 = *leverage*

X3 = profitabilitas

a = konstanta

bi = koefisien regresi variabel X

4. Uji T (Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel-variabel tidak bebas. Langkah-langkah pengujian :

a. Menentukan Hipotesis

$H_{01} : \beta_1 = 0$ Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan nilai perusahaan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$ Artinya ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas dengan nilai perusahaan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$ Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan nilai perusahaan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$ Artinya ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan nilai perusahaan.

$H_{03} : \beta_3 = 0$ Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$ Artinya ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas dengan nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013:250) untuk menghitung t dapat dilakukan dengan

rumus:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan: t = nilai uji t

r = koefesien korelasi

r^2 = koefesien determinasi

n = banyaknya sampel dalam penelitian

b. Kriteria pengujian:

Tingkat signifikannya yaitu = 0,05

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

5. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujian :

a. Menentukan Hipotesis

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ Artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ Artinya secara bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Menurut Sugiyono (2013:257) untuk menghitung F dapat menggunakan

rumus:
$$F_h = \frac{R^2 / k}{1 - R^2 / (n - k - 1)}$$

Keterangan: R = koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

b. Kriteria pengujian:

Tingkat signifikannya ialah = 0,05

H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Apabila H_0 ditolak maka menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara simultan antar variabel X terhadap variabel Y. Sedangkan apabila H_0 diterima, maka pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y tidak signifikan.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen.

Rumus untuk koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: K_d = koefisien determinasi

r^2 = kuadrat koefisien korelasi

100% = dinyatakan dalam persentase.